

KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH, KELENGKAPAN FASILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMP

Muhammad Rizal^{1*}) dan Azhari²⁾

¹ Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tanah jambo Aye – Aceh Utara

*email: muhammadrizalptk@gmail.com

² Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)

email: azhari_kuliah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v4i7.359>

Article history

Received:
March 12, 2023

Revised:
May 23, 2023

Accepted:
May 27, 2023

Page:
38 - 46

Keywords:
*School Environment,
Completeness of facilities,
Motivation,
Learning discipline*

ABSTRACT: *This study aims to examine and measure the contribution of school environment, completeness of facilities and student motivation in creating student discipline by studying among students of SMPN 3 Jambo Aye District, North Aceh Regency. This research is a survey on a sample of students, with a quantitative descriptive approach. The analytical method uses the path model. The research results show that 1) there is a correlation between the school environment variable and the facilities of 0.446, and there is a relationship between the facilities variable and the motivation of 0.360 and there is a relationship between the motivation variable and the school environment of 0.427. 2) The results of the hypothesis test show that the contribution of the school environment to student discipline is 14.4%, the contribution of learning facilities to student discipline is 12.29%, and the contribution of learning motivation to student discipline is 19.13%. 3) Simultaneously the school environment, facilities and motivation make a positive contribution to student discipline at SMP Negeri 3 Tanah Jambo Aye Aceh Utara by 55.4%*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan meninjau dan mengukur kontribusi faktor lingkungan sekolah, kelengkapan fasilitas dan motivasi siswa dalam menciptakan kedisiplinan siswa dengan studi di kalangan siswa SMPN 3 Kecamatan Jambo Aye kabupaten Aceh Utara. Merupakan penelitian survei terhadap sampel siswa, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan model jalur (*Path*). Hasil penelitian diketahui, 1) terdapat hubungan korelasional antar variabel lingkungan sekolah dan fasilitas sebesar 0,446, Dan terdapat hubungan variabel fasilitas dan motivasi sebesar, 0,360 serta hubungan variabel motivasi dan lingkungan sekolah sebesar, 0,427. 2) Hasil uji hipotesis ditemukan kontribusi lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 14,4%, kontribusi fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 12,29%, dan kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 19,13%. 3) Secara simultan lingkungan sekolah, fasilitas dan motivasi memberi kontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Tanah Jambo Aye Aceh Utara sebesar 55,4%.

Lingkungan Sekolah, Kelengkapan Fasilitas, Motivasi, Kedisiplinan Siswa

Pendahuluan (*Introduction*)

Tingkat kedisiplinan siswa belakangan salah satu masalah serius yang harus dihadapi dunia pendidikan, khususnya pihak sekolah. Makin maraknya perilaku negatif dari pengaruh lingkungan dan teknologi informasi, mengakibatkan turunnya prestasi dan kualitas moral di kalangan pelajar. Sehingga, pemerintah lantas mengambil langkah perubahan kurikulum kearah pembentukan pendidikan berkarakter. Dan terakhir di era kurikulum merdeka, menjalankan program yang disebut P5 yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang konsepnya “pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Kedisiplinan modal utama untuk kemajuan dan memotivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Menanamkan kedisiplinan pada diri siswa tanggung jawab orangtua, sekolah dan masyarakat. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau

keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Di lingkungan sekolah yang kondusif dan diterapkan aturan yang mengikat serta contoh keteladanan yang ditunjukkan guru, akan berimbas pembentukan dan menanamkan kedisiplinan siswa (peserta didik) akan tugas dan tanggung-jawabnya. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Hal ini dimulai dengan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang berwibawa, tertib dan memiliki norma kehidupan sesuai dengan usia siswa dan zamannya. Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan dengan memberi muatan pada kurikulum merdeka, yang saat ini dijalankan dan norma yang diatur dalam budaya sekolah.

Pihak sekolah khususnya guru akan juga harus di dukung dengan kelengkapan fasilitas sarana prasarana, iklim sekolah dan kebijakan strategis lain yang ditelorkan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menciptakan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan harapannya. Secara khusus lingkungan sekolah dan infrastruktur sekolah bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan upaya penegakkan disiplin warganya, termasuk guru, tenaga kependidikan (tendik) dan lebih khusus siswa, yang akan berimbas lancarnya proses pembelajaran dan upaya memperoleh lulusan dan sekolah yang bermutu kelak.

Disamping itu, faktor internal yang ada potensi diri siswa yakni motivasi belajar membawa mereka menjadi disiplin dan diharapkan dapat terus mempertahankan komitmen kuat untuk maju menjadi generasi muda yang berprestasi, berkarakter dan memiliki tanggungjawab besar dalam menyiapkan masa depannya.

Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika ia memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu timbul dari dalam dan dari luar. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap dibandingkan dengan motivasi karena pengaruh lingkungan (motivasi dari luar). Hal ini dikarenakan dengan berubahnya lingkungan yang mempengaruhi motivasi, sehingga motivasi belajar seseorang itu juga akan mengalami perubahan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka dapat berakibat hilangnya motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu motivasi belajar yang timbul dari dalam dan dari luar harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Pada akhirnya melalui motivasi tersebut akan timbul semangat siswa untuk belajar.

Hasil survei awal pada beberapa sekolah jenjang SMP di kecamatan Jambo Aye kabupaten Aceh Utara provinsi Aceh, masalah kedisiplinan siswa, menjadi sesuatu yang serius untuk dituntaskan. Banyak faktor yang menjadi rintangan kedisiplinan belajar. Sumber pokok permasalahan yang muncul di lapangan, amatan peneliti dari masih rendahnya kedisiplinan belajar pada para siswa SMP, tampak dari sikap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Sikap siswa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang rendah, tidak jarang ditemukan siswa menghabiskan waktu bermain game (*online*), dan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugasnya sebagai pelajar. Termasuk, rendah kunjungan siswa pada gudang ilmu yakni perpustakaan sekolah ataupun tempat belajar di lingkungan hidupnya.

Hal lainnya yang ikut membuat ketidakdisiplinan peserta didik, karena kurangnya motivasi untuk berprestasi. Bersekolah pada sebagian siswa hanya ikuti perintah dan menyenangkan orangtua, atau rutinitas saja. Padahal motivasi hal penting sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku, sehingga menentukan keberhasilan, membina kedisiplinan kelas dan menentukan efektivitas pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh, bagaimana dan berapa besar kontribusi faktor kondisi lingkungan, kelengkapan fasilitas di sekolah serta motivasi siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dalam belajar siswa.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a. Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

Lingkungan sebagai sumber belajar tersebut juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil yang diperolehnya. Karena menurut Hutabarat (dalam Yamin, 2013:264) lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Sedangkan Nasution (dalam Yamin, 2013:264), lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya lingkungan belajar.

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya (Hasan Basri & Kamaruddin, 2020). Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek tersebut haruslah saling mendukung sehingga peserta didik merasa

kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Djamarah (2011:176) menyatakan lingkungan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Lingkungan belajar dapat diartikan dari aspek lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar (Yamin, 2013:266). Dari aspek lingkungan fisik menurut Saroni (Yamin, 2013:266) adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya. Hal yang senada disebutkan juga oleh Suprayekti (Yamin, 2013:266) bahwa lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan lingkungan sosial menurut Saroni (Yamin, 2013:267) berhubungan dengan pola interaksi antar personal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personal.

Oleh karena itu, untuk membuat kedisiplinan siswa belajar dan berprestasi, salah satu hal yang harus dilakukan adalah mengelola lingkungan belajar di sekolah secara baik (Yamin, 2013:273). Menurut Ormrod (dalam Yamin, 2013: 274) untuk menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar peserta didik berprestasi serta membangun pengetahuannya.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan seseorang untuk dapat bekerja optimal, yang ditunjukkan pada kepuasan kerjanya. Bagi guru merupakan keniscayaan, sehingga anggaran pendidikan termasuk dana BOS diakomodirkan sebagian untuk menciptakan lingkungan kerja yang mumpuni tentunya. Yang pada gilirannya, guru menyenangi lingkungan kerja, betah di tempat kerjanya, pusa bekerja, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif (Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. 2022:674).

Menurut Burstyn & Stevens (2012) ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar, antara lain (1) Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun social, (2) Adanya kurikulum yang menantang dan terarah, (3) Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah, (4) Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas, (5) Adanya mekanisme tertentu sehingga peranan peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.

b. Hubungan Fasilitas Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Gie (2009), fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: a. Fasilitas belajar di sekolah, dan b. Fasilitas belajar di rumah. Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha, yakni perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek. (2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.

Menurut Oemar (2003:102), terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Mulyasa (2012:22), menjelaskan “fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter”. Oleh karenanya, sekolah sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut: Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium IPA, Ruang pimpinan, Ruang guru, Tempat beribadah, Ruang UKS, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi dan Tempat bermain/berolahraga. Maka dengan tersedianya fasilitas belajar mampu membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin terhadap siswa.

Penelitian Yuhana (2016) dan Dianah (2017) menyatakan fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

c. Hubungan Motivasi siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Purwanto (2002:71) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sedangkan Sardiman (2007:75) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat (Sardiman, 2007).

Purwanto (2014: 70) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Siswa mempunyai energi belajar yang tinggi dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Siswa dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

Metode Penelitian (*Methodology*)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan survei terhadap siswa SMP Negeri 3 Jambo Aye kabupaten Aceh Utara, dengan menggunakan kuesioner tertutup. Metode yang diterapkan dengan deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga dapat menjelaskan hubungan korelasi dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Desain penelitian ini dengan analisis jalur dari tiga variabel eksogen yakni kondisi lingkungan sekolah (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan motivasi belajar siswa (X_3) terhadap variabel terikat (endogen) yaitu kedisiplinan belajar siswa (Y). Dengan variabel konseptual dan operasional, sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Konseptual dan Operasional

Variabel	Defenisi Konsep	Dimensi
Lingkungan (X_1)	Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. (Sumber: Djamarah, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Sosial • Lingkungan fisik •
Fasilitas (X_2)	Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. (Sumber: Barnawi dan Arifin, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang atau tempat belajar • Perabot belajar • Alat bantu belajar • Sumber belajar

Motivasi (X ₃)	Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. (Sumber: Sukmadinata, 2005)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menikmati aktivitas belajar • Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar • Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif • Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu • Selalu menginginkan sesuatu yang sulit
Kedisiplinan (Y)	Kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. (Sumber: KBBI, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Membiasakan mengikuti aturan, • Tertib berpakaian, • Mempergunakan fasilitas dengan baik

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tanah Jambo Aye Aceh Utara sebanyak 300 orang siswa aktif pada Tahun 2022. Penelitian mengambil sampel sejumlah 171 siswa berdasarkan rumus Slovin dengan kesalahan 5%. Sampel diambil secara proporsional stratifikasi setiap kelas terpilih. Adapun daftar populasi dan sampel berikut ini:

Tabel 2. Data Jumlah Populasi dan sampe penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas I SMP	95	54
2	Kelas II SMP	110	63
3	Kelas III SMP	95	54
	Jumlah	300	171

Dengan karakteristik responden atau siswa yang diteliti menunjukkan bahwa umumnya perempuan, yakni sejumlah 103 orang atau (60,23%), dengan didominasi oleh umur antara 14-15 tahun sebanyak 96 orang atau (56,14%).

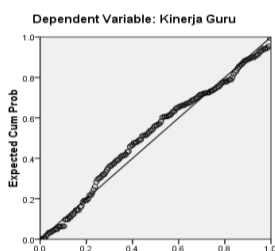
Tabel 3. Diskripsi Karakteristik Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	68	39,77
	Perempuan	103	60,23
Usia	13-14 Tahun	56	32,74
	14-15 Tahun	96	56,14
	15-16 Tahun	19	11,11
Jumlah Responden		171	100%

c. Alat Analisis

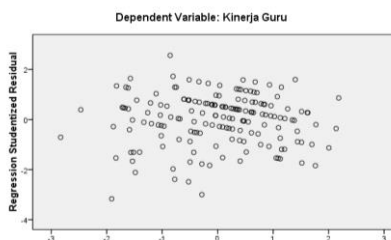
Dalam rangka menguji hipotesis dan pembahasan masalah yang diteliti, analisis menerapkan model struktural dengan pendekatan analisis jalur (*Path analysis*) yang diasumsikan terdapat korelasional antar variabel eksogen (independent) yakni yakni kondisi lingkungan sekolah (X₁), fasilitas belajar (X₂) dan motivasi belajar siswa (X₃). Dan terdapatv kausalitas variabel eksogen terhadap variabel terikat (endogen) yaitu kedisiplinan belajar siswa (Y). Rutherford (1993) yang dikutip Marwan, dkk (2019:10) menyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantungnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Pemodelan secara statistik inferensia ini mensyaratkan data numerik minimal skala interval, dengan asumsi yang harus dipenuhi yakni normalitas, heterosidastitas, multikolinieritas serta linieritas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 2. Hasil uji Heterokedastitas

Untuk pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik dari distribusi error yang dihasilkan melalui perhitungan regresi (Gambar 1). Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang disebut dengan multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)			5.946	.000		
Lingkungan Sekolah	.270		2.345	.000	.959	1.043
Fasilitas	.247		2.036	.000	.971	1.030
Motivasi	.347		4.835	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas dalam model.

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

a. Hasil Analisis Deskriptif

Secara deskriptif yang akan memberikan gambaran persepsi atau penilaian responden terhadap variabel penelitian, sebagaimana diperoleh dari hasil skor angket/kuesioner penelitian dari responden berikut:

Tabel 5. Deskripsi Siswa tentang Variabel Penelitian

Variabel	Persentase Jawaban setiap item terhadap skor total					Skor Penelitian	Skor Total Ideal	Persentase Pencapaian
	STS	TS	KS	S	SS			
Lingkungan sekolah	0,13	0,40	46,31	29,68	23,48	2850	3790	75,20
Fasilitas	0,00	0,40	43,84	33,64	22,12	2850	3775	75,50
Motivasi	0,26	0,51	47,96	26,91	24,36	2937	3920	74,92
Kedisiplinan	0,24	0,24	45,10	32,66	21,77	3139	4180	75,10

Sumber: Hasil Olahan Data (2022) #Catatan: SS = Sangat setuju sampai STS = Sangat tidak setuju

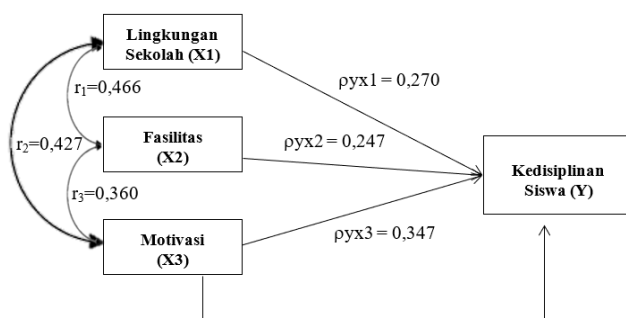
- Deskripsi tentang Kondisi Lingkungan Sekolah
Menurut persepsi responden (siswa), kondisi lingkungan di sekolah baik sifatnya fisik maupun lingkungan miah banyak yang kurang memadai (46,31% respon siswa), namun cukup signifikans juga yang menyatakan sidah baik (29,68%) ataupun sangat baik (23,48%). Sehingga tingkat pencapaian kondisi lingkungan sekolah dalam mengkondusifkan kedisiplinan belajar siswa baru mencapai 72,20%. Maknanya belum optimal dalam mendukung belajar dan kedisiplinan untuk belajar siswa.
- Deskripsi tentang Kelengkapan Fasilitas belajar
Hal senada juga ditanggapi siswa terhadap kelengkapan fasilitas belajar, yakni terdapat 43,84% merasa masih kurang, walaupun yang menyatakan lengkap dan sangat lengkap mencapai 55,76%. Fasilitas dalam hal yang standar harus terpenuhi seperti Ruang atau tempat belajar, Perabot dan perlengkapan belajar, alat bantu belajar jga sumber belajar. Sehingga proses belajar mengajar dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat diharapkan baik. Tingkat pencapaian kelengkapan fasilitas belajar menurut responden baru mencapai 75,50% dari yang diharapkan.
- Deskripsi tentang Motivasi belajar siswa
Pada aspek lain yang penting dimiliki seorang siswa dalam belajar sepanjang hayat adanya motivasi yang tinggi, baik dengan seang hati dan bersemangat menikmati aktivitas belajar, mau ikut serta memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar dan lainnya, sehingga tampak suasana akademik yang baik di sekolah. Hasil pencapaian atas penilaian motivasi belajar siswa belum optimal, baru mencapai 74,92% dari kondisi idealnya.
- Deskripsi tentang Kedisiplinan belajar siswa
Kesisiplinan suatu keniscayaan agar hasil belajar dapat mencapai optimal. Hasil penelitian ini menggabmbarkan tingkat kedisiplinan baik disiplin waktu, disiplin terhadap aturan dan tertib mengikuti pembelajaran baru tercapai sebesar 75,10% dari kondisi idealnya (Tabel 5).

Dari keterangan secara deskriptif diatas, walaupun secara rata-rata tingkat pencapaiannya masuk kategori baik, namun dari dimensi ataupun indikator variabel masih belum optimal dan peneliti menganggap masih terjadi permasalahan di lapangan, khususnya pada kondisi lingkungan sekolah dalam menciptakan disiplin belajar siswa.

b. Hasil Analisis Model Jalur

Kerangka penelitian dibangun berdasarkan diagram jalur yang menyatakan hubungan korelasional antar variabel bebas (eksogen) melalui nilai koefisien korelasi, dan nilai pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui nilai koefisien jalur, diperoleh perhitungan melalui aplikasi SPSS dari data penelitian sebagaimana digambarkan berikut (Gambar 3).

Model struktural tersebut, terbentuk dari pengolahan data yang telah ditransformasi dalam skala interval melalui metode successive interval dan teruji validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan datanya, serta telah memenuhi semua asumsi klasik. Tampak juga adanya hubungan korelasional antar variabel eksogen, juga koefisien jalur teruji signifikan secara statistik pada taraf uji 5% (Tabel 6)



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

Hasil olahan data interval skor variabel dengan SPSS, diperoleh taksiran koefisien dan uji signifikansinya berikut:

Tabel 6. Taksiran Koefisien Jalur

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Kondisi lingkungan	0.270	2.345	.000
Kelengkapan fasilitas	0.247	2.036	.000
Motivasi belajar	0.347	4.835	.000

Dependent Variable: Kedisiplinan belajar siswa

Berdasarkan tabel 6, dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

- Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kondisi lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa
- Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa

Pengujian koefisien jalur melalui uji-t dengan kriteria pengujian adalah totak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil hitung diperoleh koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,270$. Maka uji signifikansi dimana t_{hitung} sebesar 2,345 lebih besar dari t-tabel = 1,97 . Dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,00%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel kondisi lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap kedisiplinan.

Hipotesis 2

- Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: Kelengkapan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa
- Ha: $\rho_{yx2} > 0$: Kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa

Hasil uji koefisien jalur variabel fasilitas belajar diperoleh koefisien jalurnya $\rho_{yx2} = 0,247$. Maka uji signifikansi karena nilai t_{hitung} sebesar 2,036 > t_{tabel} . Dan nilai ini juga signifikansi pada taraf uji 0,00%. Sehingga Ha diterima artinya variabel fasilitas belajar (X₂) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Hipotesis 3

- Ho: $\rho_{yx3} \leq 0$: Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan belajar siswa
- Ha: $\rho_{yx3} > 0$: Motivasi belajar berpengaruh terhadap Kedisiplinan belajar siswa

Hasil uji koefisien jalur variabel Motivasi belajar, dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx3} = 0,347$. Hasil perhitungan uji signifikansi dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,942 > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima artinya variabel ,otivasi belajar (X_3) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

c. Pembahasan

1). Analisis Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Kedisiplinan siswa

Mengacu pada nilai koefisien jalur dan korelasi antar variabel eksogen pada gambar 3 diatas, besarnya pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa, dinyatakan dengan koefisien jalur, yakni: $\rho_{yx1} = 0,270$. Sehingga besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa, yakni 7,29%.

Besarnya pengaruh tak langsung lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa, melalui variabel eksogen lainnya, yakni (a) fasilitas belajar, yaitu: $(0,270)(0,466)(0,247)$ atau 0,0311 sehingga kontribusinya 3,11%. (b).Sedangkan melalui variabel motivasi belajar sebesar $(0,270)(0,427)(0,347)$ sebesar 0,0400, sehingga kontribusinya 4,00%.

Pengaruh total faktor lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa,, dihitung secara kumulatif dari pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni: $(0,270+0,0311+0,0400)$ yakni 0,341, sehingga kontribusi faktor lingkungan sekolah mengakibatkan perubahan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar sebesar 14,4%.

2). Analisis Pengaruh Fasilitas belajar terhadap Kedisiplinan belajar siswa

Besarnya pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur yakni: $\rho_{yx2} = 0,247$, Sehingga besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 6,10%.

Besarnya pengaruh tak langsung fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa, melalui variabel eksogen lainnya, yakni (a) melalui korelasional dengan lingkungan sekolah sebesar $(0,247)(0,466)(0,270)$ atau 0,0311. Maka besar kontribusi fasilitas belajar melalui lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 3,11%. (b).Sementara itu pengaruh tidak langsung fasilitas belajar melalui motivasi belajar sebesar $(0,247)(0,360)(0,347)$ atau 0,0309 sehingga kontribusinya sebesar 3,09%.

Pengaruh total fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa, dihitung secara kumulatif dari pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni: $(0,247+0,0311+0,0309)$ yakni 0,309, sehingga besar kontribusinya 12,29%.

3). Analisis Pengaruh Motivasi belajar terhadap Kedisiplinan belajar siswa

Besarnya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur, yakni: $\rho_{yx3} = 0,347$, Sehingga besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa yakni 12,04%.

Besarnya pengaruh tak langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, (a) melalui variabel eksogen lingkungan sekolah diperoleh sebesar $(0,347)(0,427)(0,270)$ atau 0,040 sehingga determinasinya 4,0%.)b) Sedangkan pengaruh tidak langsung motivasi belajar melalui fasilitas belajar sebesar $(0,347)(0,360)(0,247)$ atau 0,0309 sehingga kontribusinya sebesar 3,09%.

Pengaruh total motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, yakni: $(0,347+0,040+0,0309)$ atau 0,418. Maka besar kontribusinya yakni 19,13%.

3). Analisis Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan pengujian model jalur dinyatakan dengan persamaan: $Y = 0,270X_1 + 0,247X_2 + 0,347X_3 + e$

(X_1 = Lingkungan sekolah, X_2 = fasilitas belajar, X_3 = motivasi belajar, Y = kedisiplinan siswa)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor Lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikans dan positif dalam upaya menciptakan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Dimana faktor yang terbesar kontribusinya adalah motivasi belajar siswa.

Hasil hitung nilai koefisien korelasi dan determinasi, yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0.893	0.554	0.139	2.464

Sumber: Data Primer, 2022 (hasil olah data dengan SPSS)

Nilai R sebesar 0,893 bermakna hubungan antara variabel lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar sangat erat dan positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan derajat hubungannya cukup tinggi, sebesar 0,893.

Dan nilai determinasi atau R -square sebesar 0,554 yang secara statistik menjelaskan bahwa kontribusi faktor lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 55,4%. Sementara sisanya karena kontribusi faktor yang tidak diteliti sebesar 44,6%, yang diduga faktor Budaya sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah, Kurikulum dan lain-lain.

Simpulan (Conclusion)

Dari rangkaian uraian dan hasil penelitian, melalui uji hipotesis, diperoleh simpulan penelitian, berdasarkan analisis dengan model jalur, diperoleh temuan bahwa:

- 1). Terdapat hubungan korelasional antar variabel lingkungan sekolah dan fasilitas sebesar 0,446, terdapat hubungan variabel fasilitas dan motivasi sebesar, 0,360 serta hubungan variabel motivasi dan lingkungan sekolah sebesar, 0,427.
- 2) Hasil uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,341, sehingga kontribusi faktor lingkungan sekolah mengakibatkan perubahan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar sebesar 14,4%.
- 3) Pengaruh langsung dan tidak langsung fasilitas belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,309, sehingga besar kontribusinya 12,29%.
- 4) Sedangkan pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,418. Maka besar kontribusinya yakni 19,13%.
- 5). Secara simultans, diketahui bahwa kontribusi faktor lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 55,4%. Sementara sisanya karena kontribusi faktor yang tidak diteliti sebesar 44,6%, yang diduga faktor Budaya sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah, Kurikulum dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2) Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- 3) Burstym dan steven (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak*, psykologi
- 4) Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 5) Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- 6) Hasan Basri & Kamaruddin (2020). The Influence of Organizational Culture, Principal Leadership and School Environment on Organizational Commitment in District High Schools Juang City Bireuen Regency, *indOmera* Vol 1 No 2 p.08-18, (September 2020).
- 7) Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. (2022). Analisis Dampak Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 673-681.
- 8) Lili Dianah (2017). Kontribusi Fasilitas Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS, *JSSH* P-ISSN:2579-9088 Vol. I Nomor 2, September 2017
- 9) Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 10) Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama Sefa Bumi Persada, Medan.
- 11) M. Ngalim Purwanto, (2009). *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 12) Purwanto (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 13) Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 14) Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- 15) The Liang Gie. (2009). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- 16) Yasmin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- 17) Yuhana, Ujuk, Utama, Suyatmini (2016). Kontribusi Fasilitas, Motivasi Dan Konsidi Lingkungan Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK N 2 Purwodadi Tahun 2015/2016. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.